

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa serta dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka penguatan perekonomian desa. Pendirian BUMDes oleh pemerintah merupakan salah satu upaya agar desa mandiri dalam mengatur perekonomiannya. Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakatnya merupakan salah satu misi dari pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh BUMDes salah satunya yaitu keterbatasan dalam mengelola keuangan. Permasalahan pengelolaan dan pengembangan BUMDes yaitu Sumber Daya Manusia pengelola BUMDes mengenai pengetahuan keuangan yang rendah (Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan BUMDes masih disusun secara sederhana. Misalnya, studi penelitian yang dilakukan oleh Dwidiantini, et al. (2017), mengenai laporan keuangan pada BUMDes Tugu Sari. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa, BUMDes tersebut masih menyusun laporan keuangan secara sederhana dan tidak sesuai dengan format laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Studi penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2018) pada BUMDes desa Sungon Legowo Bungah Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes Sungon Legowo Bungah Gresik masih berupa laporan pendapatan dan

pengeluaran sederhana yang belum terkonsolidasi, sehingga penanggung jawab BUMDes belum dapat memperoleh laporan keuangan yang lengkap. Sementara itu, manajemen keuangan dan akuntansi di BUMDes memegang peranan penting dalam menentukan tujuan organisasi (Nurhazana and Wahyuni, 2020).

Kemampuan pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan pengelola BUMDes saat ini masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03%, persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya sehingga perlu ditingkatkan.

Hilmawati and Kusumaningtiyas (2021), meneliti tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keberlangsungan sektor UMKM. Selanjutnya, pernyataan tersebut dipertegas oleh Panggabean *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kuliner.

Sebagian besar penelitian sebelumnya melakukan penelitian mengenai tingkat literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM), misalnya, studi yang dilakukan oleh Buhimila Mabula and Dong Ping (2018), Menike (2019), Sanistasya, Rahardjo and Iqbal (2018), Djou (2019), Pramestiningrum and Iramani (2020), Suryandani dan Muniroh (2020), Hazem and Yanchao (2021), Hilmawati dan Kusumaningsi (2021). Namun sayangnya

penelitian mengenai tingkat literasi keuangan pengelola BUMDes terhadap kinerjanya masih terbatas.

Sementara itu, penelitian tentang tingkat literasi keuangan pada BUMDes sangat penting dilakukan. Sebab, BUMDes merupakan program prioritas penggunaan dana desa (Permendes No. 4 Tahun 2017). Oleh karena itu, literasi keuangan bagi pengelola BUMDes menjadi penting, pengelola BUMDes yang memiliki kemampuan mengelola usaha dengan keputusan bisnis dan keuangan akan mampu meningkatkan usahanya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan pengelola BUMDes maka kemungkinan bertahan di tengah krisis ekonomi juga akan semakin meningkat sehingga dengan BUMDes yang berkelanjutan diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat.

Pada Penelitian ini, penulis akan membahas mengenai BUMDes yang ada di Sumatera Barat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Sumatera Barat lebih dikenal dengan istilah Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut diantaranya yaitu, karena peneliti bertempat tinggal di Sumatera Barat sehingga mudah dijangkau dan ekonomis, dan juga karena Sumatera Barat memiliki banyak BUMNag dengan jumlah 858. Namun, diantara BUMNag tersebut masih banyak BUMNag yang belum dikelola dengan baik sehingga hanya 4,8% BUMNag yang tergolong maju (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021). Sementara itu, pendirian BUMNag memiliki manfaat dalam rangka untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (UU No. 6 tahun 2014). Maka berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pengelola Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Terhadap Kinerja BUMNag”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

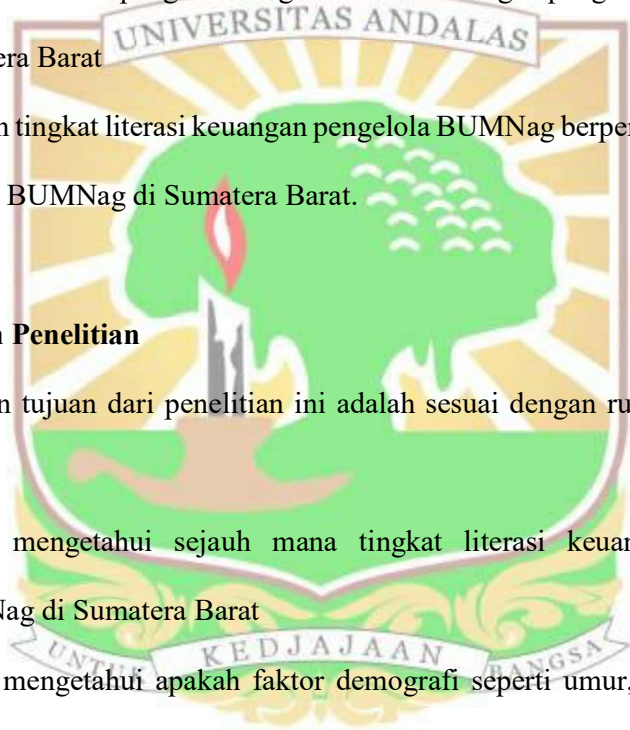
Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Se jauh mana tingkat literasi keuangan pengelola BUMNag di Sumatera Barat
2. Apakah faktor demografi seperti umur, latar belakang pendidikan dan pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pengelola BUMNag di Sumatera Barat
3. Apakah tingkat literasi keuangan pengelola BUMNag berpengaruh terhadap kinerja BUMNag di Sumatera Barat.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yaitu

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan pengelola BUMNag di Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui apakah faktor demografi seperti umur, latar belakang pendidikan dan pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan pengelola BUMNag di Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan pengelola BUMNag terhadap kinerja BUMNag di Sumatera Barat



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya, yaitu:

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat literasi pengelola BUMNag terhadap kinerja BUMNag, serta sebagai syarat penyelesaian pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

2. Akademis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat kepada dunia pendidikan berupa literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Praktisi

- a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu BUMNag untuk meningkatkan kinerjanya dengan peningkatan literasi keuangan pengelolanya.
- b. Diharapkan dari penelitian ini, pengelola BUMNag lebih meningkatkan literasi keuangannya agar kinerja BUMNag menjadi lebih baik.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan tentang pengelolaan BUMNag.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian. Bab 1 menjelaskan tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Selanjutnya, pada bab dua terdapat uraian landasan teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan

hipotesis. Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Bab empat meliputi uraian mengenai gambaran umum objek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data. Serta bab lima yang menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

